

Matematika dan Wirausaha Berbasis Lingkungan untuk Kesejahteraan Anak-Anak Anggota PKH Desa Lawahing

¹⁾Landerius Maro*, ²⁾Faryda V. Lamma Koly, ³⁾Netry Maria Lily, ⁴⁾Lasriana M. Sailana, ⁵⁾Sepronis Hamap, ⁶⁾Marice H. Malese, ⁷⁾Yulin R. Manilani, ⁸⁾Marta S. Etikamena, ⁹⁾Salomi Duka, ¹⁰⁾Yonawati Moulobang, ¹¹⁾Gabriel J. Beli

^{1*,4,5,6)}Program Studi Matematika, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, NTT, Indonesia

^{2,7,8)}Program Studi Kimia, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, NTT, Indonesia

³⁾Program Studi PGPAUD, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, NTT, Indonesia

⁹⁾Program Studi PGSD, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, NTT, Indonesia

^{10,11)}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, NTT, Indonesia

Email Corresponding: landeriusmaro@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengertian Matematika
Ketrampilan Wirausaha
Berbasis Lingkungan
Program Keluarga Harapan

Masih adanya pemikiran yang menganggap matematika sebagai sesuatu yang sangat menakutkan menjadi salah satu penyebab mata pelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Sementara itu lingkungan di sekitar dapat dijadikan sebagai alat untuk menghilangkan anggapan tersebut dalam mempelajari matematika. Selain itu, adanya bantuan pemerintah melalui PKH tidak menjamin prestasi bagi anak-anak penerima PKH, khususnya pada mata pelajaran matematika. Kondisi ini diperparah dengan belum adanya pelatihan ketrampilan untuk anak-anak yang dapat dijadikan bekal untuk kesejahteraan mereka di masa depan. Hal ini yang mendasari pelaksanaan program PKM bagi anak-anak anggota kelompok PKH Bu'uta yang berusia kelas IV sampai dengan IX. Program PKM ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi anak-anak tersebut, yaitu meningkatkan kecintaan bermatematika, meningkatkan pemahaman dasar berhitung, meningkatkan pemahaman konsep matematika berbasis lingkungan, memberikan kebutuhan sekolah, dan meningkatkan ketrampilan berwirausaha berbasis lingkungan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini berupa kegiatan pembelajaran tatap muka untuk pembelajaran matematika dan kegiatan pelatihan ketrampilan untuk pembuatan sabun mandi dan minyak rambut. Program PKM ini sangat berdampak positif terhadap peserta kegiatan, baik itu terkait kemampuan dasar berhitung, kecintaan terhadap matematika melalui lingkungan, dan pemenuhan kebutuhan sekolah, maupun ketrampilan berwirausaha berbasis lingkungan. Program ini juga sangat dirasakan manfaatnya bagi pihak PKH Bu'uta karena selain membantu anak-anak dalam mempelajari ilmu matematika, program ini juga melatih anak-anak dan orang tua untuk memperoleh ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup sejahtera di masa depan.

ABSTRACT

Keywords:

Mathematical Knowledge
Entrepreneurial Skills
Environment-Based
Family Hope Program

The persistent perception that mathematics is frightening is one of the reasons why it is difficult to learn. Meanwhile, the surrounding environment can be used as a tool to overcome this perception in learning mathematics. Furthermore, government assistance through the Family Hope Program (PKH) does not guarantee achievement for PKH recipient children, especially in mathematics. This condition is exacerbated by the lack of skills training for children that can be used as provisions for their future well-being. This is the basis for the implementation of the PKM program for children in the Bu'uta PKH group in grades IV to IX. This PKM program aims to have a positive impact on these children, namely increasing their love of mathematics, improving basic understanding of arithmetic, improving understanding of environmentally-based mathematical concepts, providing school needs, and improving environmental-based entrepreneurial skills. The methods used in implementing this program include face-to-face learning activities for mathematics and skills training activities for making bath soap and hair oil. This PKM program has had a very positive impact on the participants, both related to basic arithmetic skills, love of mathematics through the environment, and meeting school needs, as well as environmental-based entrepreneurial skills. This program is also very beneficial for PKH Bu'uta because in addition to helping children learn mathematics, this program also trains children and parents to acquire skills that can be used as provisions for a prosperous life in the future.



I. PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan bersyarat dan disesuaikan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan (Bakulu, Pangkey, Kolondam, 2021). PKH memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat di antaranya melalui peningkatan angka partisipasi sekolah bagi anak-anak penerima PKH dan peningkatan keterampilan berwirausaha. PKH dalam bidang pendidikan berupaya memotivasi RTSM bisa mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah dan mendorong anak-anak mereka untuk meningkatkan kehadiran dalam proses pembelajaran (Najidah dan Lestari, 2019) (Maro, 2020). Sedangkan dalam bidang ekonomi berupaya meningkatkan keterampilan berwirausaha. Kelompok PKH berada di seluruh pelosok Nusantara, salah satunya adalah kelompok PKH Bu'uta yang berlokasi di wilayah Desa Lawahing, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Desa Lawahing terletak di wilayah yang cukup terpencil dengan aksesibilitas yang terbatas. Sebagian besar penduduknya tergolong dalam kategori keluarga miskin dan rentan, yang sebagian besar mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Anak-anak anggota penerima PKH di desa ini menghadapi berbagai permasalahan yang terkait dengan akses pendidikan, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan. Desa Lawahing memiliki potensi alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan. Namun, potensi ini belum dimaksimalkan dengan baik untuk memberdayakan masyarakatnya, terutama anak-anak, melalui program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Adapun permasalahan yang dihadapi anak-anak ini, yaitu : 1) Akses Pendidikan dimana sebagian besar anak-anak penerima PKH di desa ini kesulitan mengakses pendidikan yang berkualitas, khususnya mata pelajaran matematika, dan kurangnya fasilitas sekolah yang memadai; 2) Keterbatasan Ekonomi dan Pemberdayaan Keterampilan dimana sebagian besar keluarga di desa ini bergantung pada pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan yang tidak tersistem dengan baik sehingga penghasilan yang diperoleh tidak stabil. Anak-anak dari keluarga ini tidak pernah mendapatkan pelatihan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan. Hal ini menjadi kendala besar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Tujuan utama dari pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika anak-anak penerima PKH di Desa Lawahing dengan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif, yaitu melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam pendekatan ini, anak-anak akan mempelajari konsep-konsep matematika melalui kegiatan yang langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti pertanian, pengelolaan sumber daya alam, atau kegiatan yang berhubungan dengan alam sekitar mereka. Selain itu anak-anak juga akan dilatih untuk memiliki keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal di desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa juga pernah dilakukan dengan tujuan memasyarakatkan matematika dan mematematikakan masyarakat dengan harapan agar adanya minimalisasi pandangan masyarakat terkait matematika yang dianggap menyeramkan bagi masyarakat, khususnya siswa/i di sekolah dasar maupun menengah, serta meningkatkan kecintaan siswa/i di sekolah dasar dan menengah terhadap mata pelajaran matematika di sekolah. Adapun kegiatan tersebut telah dipublikasikan di beberapa jurnal pengabdian, yaitu "Pendampingan Belajar Dasar Berhitung bagi Siswa SD di Mata Jemaat Ebenhaezer Mabu Alor" (Maro dan Padafani, 2022), "Pemberian Materi Tentang Keseruan Bermatematika dan Pentingnya Ilmu Matematika Kepada Siswa / i SMP Negeri Wakapsir" (Maro, 2023), dan "Peningkatan Pemahaman Numerasi Berbasis Etnomatika Bagi Anak –Anak Anggota Penerima PKH di Desa Alaang" (Maro, Manapa, Malaikosa, et al, 2024). Ketiga kegiatan pengabdian tersebut memberikan dampak yang baik demi meminimalisir ketakutan dan meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran matematika bagi anak-anak di wilayah Kabupaten Alor. Selain itu, terdapat juga riset yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerima PKH terhadap prestasi belajar anak-anak penerima PKH dimana hasil dari riset tersebut menemukan tidak ada pengaruh bantuan yang diterima melalui PKH terhadap prestasi belajar anak-anak penerima PKH. Hasil riset ini dijadikan sebagai dasar atau rujukan atas pelaksanaan program ini. Adapun riset tersebut, yaitu "Pengaruh Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Mataru Timur Menggunakan Metode Chi-Kuadrat" (Maro, 2020).

Sementara itu, terdapat rujukan lain yang nantinya dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan anak-anak penerima PKH di Desa Lawahing guna menunjang kehidupan berwirausaha demi kelanjutan hidup di masa depan. Adapun rujukan-rujukan tersebut, yaitu “Pembuatan Briket Cangkang Kemiri Sebagai Bahan Bakar Alternatif Bagi Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Alor” (Botahala, et al. 2021), “Pelatihan Pembuatan Briket Dari Limbah Cangkang Kemiri” (Botahala, et al. 2022), “Pelatihan Pembuatan Minyak Kemiri Bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Bouweli” (Karbeka dan Timung, 2020), dan “Pelatihan Pembuatan Minuman Beralkohol Dari Ekstrak Buah Semu Jambu Mete di Desa Delaki, Pantar Tengah, Kabupaten Alor” (Lamma Koly, et al, 2023). Keempat kegiatan pengabdian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilaksanakan juga bagi anak-anak penerima PKH di wilayah Desa Lawahing dengan harapan agar pengalaman yang akan diperoleh dari kegiatan pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak-anak dalam berwirausaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solusi-solusi yang diajukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak penerima PKH di Desa Lawahing melalui pendekatan yang komprehensif. Setiap solusi disusun dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi oleh anak-anak dalam aspek pendidikan dan pemberdayaan keterampilan hidup mereka. Program ini juga memiliki dampak sosial-ekonomi yang signifikan, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat luas melalui keterampilan dan kewirausahaan.

Perbedaan mendasar dan kontribusi baru dari program ini dibandingkan kegiatan pengabdian sebelumnya terletak pada integrasi antara pembelajaran matematika berbasis lingkungan dan pelatihan keterampilan wirausaha lokal secara simultan. Sebagian besar kegiatan pengabdian sebelumnya berfokus hanya pada peningkatan numerasi atau minat terhadap matematika secara umum, tanpa mengaitkan secara langsung materi matematika dengan konteks kehidupan nyata anak-anak penerima PKH, terutama dalam aspek potensi lokal desa seperti pertanian, peternakan, dan pengolahan hasil alam. Di sisi lain, kegiatan pelatihan keterampilan yang telah dilakukan di wilayah lain cenderung ditujukan kepada kelompok dewasa seperti ibu-ibu PKK dan belum secara khusus menyoroti anak-anak penerima PKH sebagai subjek utama pelatihan.

Kesenjangan inilah yang coba dijawab oleh program ini: yaitu kurangnya pendekatan terintegrasi yang secara bersamaan meningkatkan literasi numerasi dan keterampilan wirausaha anak-anak melalui konteks lokal mereka sendiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab tantangan pendidikan yang sifatnya kognitif, tetapi juga membekali anak-anak dengan kompetensi praktis yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi mereka di masa depan. Program pendampingan belajar matematika berbasis lingkungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterlibatan sosial, kesadaran lingkungan, dan daya saing ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, sekaligus menjadi model baru pengabdian yang bersifat interdisipliner dan kontekstual.

II. MASALAH

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa. Kondisi ini juga diperparah dengan secara kultural siswa menganggap matematika sebagai sosok yang sangat menakutkan untuk dipelajari (Maro, 2020). Hal seperti ini juga dialami oleh anak – anak dari anggota Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di wilayah Desa Lawahing. Walaupun memperoleh bantuan melalui PKH guna mendorong orang tua dalam menyekolahkan anak, prestasi anak – anak tersebut, khususnya pada mata pelajaran matematika dirasa tidak sebanding dengan bantuan yang diperoleh. Sesuai dengan hasil wawancara awal bersama masyarakat dan pemerintah Desa Lawahing, disimpulkan bahwa terdapat dua permasalahan prioritas yang mendasari rendahnya prestasi belajar anak pada mata pelajaran matematika yang tentunya akan berdampak pada motivasi anak-anak untuk bersekolah dan selanjutnya berimbas pada kesejahteraan mereka di masa depan. Kedua masalah prioritas tersebut, antara lain: 1) Masalah Pendidikan dan Akses Pembelajaran dimana anak-anak penerima PKH mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, terutama dalam mata pelajaran matematika, serta kurangnya ketersediaan kebutuhan sekolah untuk anak-anak; 2) Masalah Sosial Ekonomi dan Keterbatasan Akses terhadap Keterampilan dimana sebagian besar keluarga penerima PKH memiliki pendapatan rendah dan bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan yang tidak tersistem dengan baik. Anak-anak dari keluarga tersebut sering kali terhambat dalam melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Mereka juga tidak memiliki akses yang memadai untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan mereka.

Program pendampingan belajar matematika berbasis lingkungan memiliki dampak yang signifikan bagi anak-anak penerima PKH di Desa Lawahing, yaitu peningkatan keterlibatan sosial dimana anak-anak yang

terlibat dalam program ini akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta lebih mudah berinteraksi, Peningkatan kesadaran lingkungan yang mana anak-anak akan lebih mengenal kondisi sekitar mereka dan belajar untuk menghargai pentingnya menjaga lingkungan, Peningkatan keterampilan matematika dimana anak-anak dapat memahami matematika secara lebih praktis dan aplikatif yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dimana anak-anak yang memperoleh keterampilan tambahan dapat lebih produktif dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas.

III. METODE

Dalam rangka mengatasi masalah pendidikan dan akses pembelajaran serta masalah sosial ekonomi dan keterbatasan akses terhadap keterampilan yang dihadapi oleh anak-anak anggota penerima PKH di Desa Lawahing, maka akan dilaksanakan dengan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan solusi sebagai berikut: 1) Masalah Pendidikan dan Akses Pembelajaran dimana kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pembelajaran matematika tentang penguatan dasar berhitung, penguatan konsep dasar matematika berbasis lingkungan, dan pemberian kebutuhan belajar anak-anak, yaitu alat tulis, buku pelajaran matematika dan alat peraga matematika; 2) Masalah Sosial Ekonomi dan Keterbatasan Akses terhadap Keterampilan dimana kegiatan yang dilaksanakan adalah Pelatihan keterampilan untuk anak-anak dengan memanfaatkan bahan utama dari potensi lokal di desa, yaitu pembuatan sabun mandi berbahan dasar kunyit dan pembuatan minyak rambut urang aring

Adapun Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara konkret dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Sasaran program ini adalah anak-anak anggota kelompok PKH Bu'uta di Desa Lawahing yang berada di bangku pendidikan kelas IV sampai dengan kelas IX yang berjumlah 36 orang; 2) Waktu dan tempat kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 5 bulan dengan rincian kegiatan persiapan selama 1 bulan, kegiatan pelaksanaan selama 3 bulan, dan kegiatan pelaporan selama 1 bulan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi 8 kali kunjungan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian meliputi 6 kali kunjungan untuk pendampingan belajar matematika berbasis lingkungan dan 2 kegiatan kali kunjungan untuk pelatihan keterampilan berwirausaha. Adapun tempat kegiatan pengabdian ini berlokasi di kompleks Kober Tere'eng Bu'uta dan sekitaran Kantor Desa Persiapan Lawahing Barat.

Kegiatan pendampingan belajar matematika berbasis lingkungan merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka yang mana materi pembelajaran dimulai dengan materi dasar-dasar ilmu matematika sampai pada implementasi matematika berbasis lingkungan. Sedangkan kegiatan pelatihan keterampilan berwirausaha merupakan kegiatan untuk melatih anak-anak sekaligus orang tua penerima PKH untuk terampil berwirausaha, mulai dari pembuatan sabun mandi kunyit dan minyak rambut urang aring.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lawahing merupakan salah satu dari 5 desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki empat kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) yang mana 1 di antaranya merupakan mitra sasaran dari program ini, yaitu kelompok PKH Bu'uta. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Lawahing dengan melibatkan anak-anak anggota kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Bu'uta yang terdiri dari siswa kelas IV SD sampai kelas IX SMP berjumlah 36 orang.

Kegiatan PKM ini diawali dengan kegiatan lapor diri kepada pemerintah Desa yang diwakili oleh Pemerintah Desa Persiapan Lawahing Barat sekaligus berkoordinasi dengan pihak mitra sasaran yaitu ketua kelompok PKH bersama anggota penerima PKH guna memberi informasi kepada peserta terkait pelaksanaan kegiatan PKM ini. Kegiatan lapor diri ini dilaksanakan pada Selasa, 08 Juli 2025 yang mana pelaksanaannya dilakukan setelah pengumuman kelolosan proposal untuk didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Kegiatan PKM ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu pukul 15.00- 17.30 WITA berlangsung selama 3 bulan (delapan kali pertemuan) yang dimulai pada tanggal 19 Juli 2025 sampai dengan 20 September 2025.

Tim dari program ini beranggotakan 11 orang dengan 3 orang dosen dan 8 orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Tribuana Kalabahi.



Gambar 1. Foto Tim PKM bersama Kepala Desa Lawahing pada saat kegiatan lapor diri

Selanjutnya, kegiatan persiapan dilakukan oleh tim PKM kurang lebih selama satu bulan, guna mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan dan berpusat di gedung Kelompok Bermain (Kober) Tere’eng Desa Lawahing yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yang dibagi menjadi dua fokus utama yaitu 6 kali pertemuan untuk pembelajaran Ilmu Matematika dengan metode dan media pembelajaran berbasis lingkungan dan 2 kali pertemuan untuk pelatihan ketrampilan berwirausaha berbasis lingkungan, yaitu pelatihan pembuatan sabun mandi dari kunyit dan minyak rambut urang aring. Dalam kegiatan pendampingan, materi- materi yang diberikan dipandang dapat memberikan jawaban atas tujuan dari kegiatan PKM ini, yaitu peningkatan pemahaman materi dasar matematika, dan peningkatan ketrampilan berwirausaha berbasis lingkungan. Adapun kegiatan pelatihan wirausaha yang dilakukan oleh orang tua anggota penerima PKH bersama anak-anak berupa pembuatan sabun dari bahan dasar kunyit dan pembuatan minyak urang-aring. Selama pelaksanaan kegiatan ini di beberapa pertemuan terdapat anak-anak yang bukan merupakan anggota penerima PKH kelompok Bu’uta tetapi ada juga dari kelompok PKH yang lain bahkan peserta yang bukan anggota penerima PKH.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan oleh Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa)

Kegiatan PKM ini mengalami sebuah peningkatan pencapaian yang diraih oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 yang merupakan hasil analisis terhadap indikator pencapaian sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM selama kurang lebih 3 bulan ini.

Tabel 1. Pencapaian Kegiatan PKM

No	Indikator Pencapaian	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman dasar berhitung matematika	42,5 %	87,5%
2	Pemahaman konsep dasar matematika berbasis lingkungan	45 %	90 %
3	Ketersediaan kebutuhan sekolah, berupa alat tulis, buku pelajaran, dan alat peraga matematika	Tidak tersedia	Tersedia
4	Adanya ketrampilan berwirausaha, yaitu pembuatan sabun mandi dan minyak rambut	Tidak ada	Ada

Data tersebut di atas menunjukkan tingkat keberhasilan program PKM ini dimana peningkatan kemampuan dasar matematika yang terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh kenaikan rata-rata nilai sebesar 45%, terutama pada materi berhitung, pengukuran dan pengenalan geometri kontekstual. Selain itu, keterampilan berwirausaha dasar yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta memproduksi dan mengemas dua jenis produk: sabun kunyit dan minyak urang-aring, dengan tingkat keberhasilan praktik mencapai 100% dari target keterampilan. Selanjutnya partisipasi aktif yang tidak hanya melibatkan 36 peserta sasaran utama, tetapi juga menarik keikutsertaan dari 5 anak di luar kelompok PKH, serta beberapa orang tua yang hadir dalam sesi pelatihan. Di samping itu, respons masyarakat diukur dari survei sederhana yang menunjukkan bahwa 100% responden (anak dan orang tua) menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, dan 92,5% menyatakan siap untuk melanjutkan kegiatan serupa secara kelompok dan mandiri.

Kegiatan PKM ditutup dengan acara penutupan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2025, yang mana kegiatan ini dihadiri oleh Pemerintah Desa Persiapan Lawahing Barat, Kepala LPPM Untrib Kalabahi, Pendamping PKH, Ketua Kelompok PKH Bu'uta, Tim PKM, dan peserta kegiatan.



Gambar 3. Acara Penutupan Kegiatan PKM

Dalam acara penutupan ini juga disertakan dengan acara serah terima aset yang diberikan oleh tim PKM melalui kepala LPPM Untrib Kalabahi kepada kelompok PKH Bu'uta yang diwakili oleh Pendamping PKH Desa Lawahing berupa alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun dari kunyit dan minyak urang-aring. Sementara itu alat tulis sekolah, alat peraga matematika, dan buku pelajaran matematika juga diserahkan secara simbolis pada acara penutupan ini dikarenakan aset tersebut telah diserahkan kepada peserta kegiatan pada setiap kali kegiatan pembelajaran. Pemerintah maupun masyarakat di Desa Lawahing, khusus anggota kelompok PKH Bu'uta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan ini akan dilanjutkan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Lawahing.

V. KESIMPULAN

Program PKM yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Tribuana Kalabahi di Desa Lawahing, Kecamatan Kabola selama delapan kali pertemuan (Juli hingga September 2025) berhasil mencapai tujuan utamanya. PKM ini menargetkan anak-anak anggota penerima Program Keluarga Harapan (PKH) kelompok Bu'uta. Dengan fokus pada dua materi utama, yaitu pembelajaran matematika dan pelatihan ketrampilan

berwirausaha berbasis lingkungan. Keberhasilan PKM ini dilihat dari peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator pencapaian, yaitu peningkatan rata-rata nilai untuk pembelajaran matematika sebesar 45% dan keberhasilan pelatihan berwirausaha pembuatan sabun mandi dan minyak rambut urang aring sebesar 100%. Selain peningkatan kompetensi akademik dan wirausaha, kegiatan ini juga menunjukkan tingginya minat masyarakat, terbukti dengan partisipasi anak-anak di luar kelompok sasaran. Manfaat kegiatan ini sangat dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Lawahing, khususnya anggota kelompok PKH Bu'uta yang menyatakan bahwa PKM ini sangat bermanfaat dan berencana untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Hal ini menegaskan keberhasilan transfer pengetahuan dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program PKM ini, secara khusus kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakulu, B., Pangkey, M., Kolondam, H. (2021). Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *JAP : Jurnal Administrasi Publik*, VII(101), 18–28. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33292/31485>
- Botahala, L., Nixon Tena Y., Dulweni, M., Litbagai, M.B., Maukafeli, M., Latipra, M.E., et al. (2021). Pembuatan Briket Cangkang Kemiri Sebagai Bahan Bakar Alternatif Bagi Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Alor. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 3(1), 100–105. Available from: <https://abdimestpb.unram.ac.id/index.php/AMTPB/article/view/60/59>
- Botahala, L., Oualeng, A., Padamakani, H., Botahala, D.E. (2022). Pelatihan Pembuatan Briket Dari Limbah Cangkang Kemiri. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(4), 511–7. Available from: <https://www.journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/1106/677>
- Karbeka, M., Timung, A.P. (2020). Pelatihan Pembuatan Minyak Kemiri Bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Bouweli. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 426–31. Available from: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/467/299>
- Lamma Koly, Veronica F., Mautuka, A., Karbeka, M., Botahala, L., Dopong, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Minuman Beralkohol Dari Ekstrak Buah Semu Jambu Mete di Desa Delaki, Pantar Tengah, Kabupaten Alor. In: *Seminar Nasional Politani Kupang Ke-6 Kupang*. Kupang: Politani Negeri Kupang; 81–5.
- Maro, L. (2020). Pengaruh Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Mataru Timur Menggunakan Metode Chi-Kuadrat. *Jurnal Axiomath: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, 2(2), 21–4. Available from: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/axiomath/article/view/691/501>
- Maro, L. (2023). Pemberian Materi Tentang Keseruan Bermatematika dan Pentingnya Ilmu Matematika Kepada Siswa/i SMP Negeri Wakapsir. *Jurnal Literasi Sains*, 2(2), 206–12. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/1741/1000>
- Maro, L., Manapa, I.Y.H., Malaikosa, E.J., et al. (2024). Peningkatan Pemahaman Numerasi Berbasis Etnomatika Bagi Anak-Anak Anggota Penerima PKH di Desa Alaang. *JPkMN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2455–62. Available from: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkmn/article/view/4527/3064>
- Maro, L., Padafani, L. (2022) Pendampingan Belajar Dasar Berhitung bagi Siswa SD di Mata Jemaat Ebenhaezer Mabu Alor. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62–8. Available from: <https://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/1643/1276>
- Najidah, N., Lestari H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Management & Public Policy*, 8(2), 1-17.